

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau medan terjadinya gejala-gejala.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari penelitian seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen. Dan catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.³

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada sumber obyek sebagai informasi yang dicari.⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anggota masyarakat lembaga pendidikan MTs. Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora yang melaksanakan penerapan *mastery learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Perolehan data ini, diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*., Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 3

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 10

³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2001, hlm. 197

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91

dengan subjek yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran Fiqih, peserta didik, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung, yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁵ Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer misalnya dari buku, arsip kabag administrasi, dan foto-foto dokumentasi.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh penulis ini, yang menjadi instrumen pengumpul data utamanya adalah penulis sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi.⁶

D. Lokasi Penelitian

Penulis dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di MTs. Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Bora, dengan alasan:

1. Lokasi dekat dengan peneliti, sehingga efektif dan efisien dalam melakukan penelitian.
2. Tema yang peneliti angkat terdapat di sekolah tersebut

⁵ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 42

⁶ P. Joko Subagyi, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 206.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, di sebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁷

Dengan metode ini peneliti bisa mengamati kondisi guru yang melakukan penerapan mastery learning serta memperdalam kemampuan siswa pada materi pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan teknik observasi ini peneliti mengambil momen-momen yang dianggap penting yang berkaitan dengan tema penelitian Penerapan Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Pada Materi Pelajaran Fiqih di MTs Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Blora Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Interview/ wawancara.

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, dan lain-lain.⁸ Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 158-159

⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2001, hal.172-173

menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewee* atau mengadakan raport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interviewee* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁹ Adapun subyek wawancara adalah:

- 1) Kepala madrasah menggunakan wawancara terstruktur, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti data siapa yang mengajar mata pelajaran Fiqih. Apa saja pelatihan-pelatihan yang diikuti guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Sehingga disini peneliti mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki guru Fiqih dalam mengembangkan proses pembelajarannya melalui metode, dan teknik tertentu. Dan tentunya dapat mencapai visi dan misi MTs. Khozinatul Ulum.
- 2) Waka Kurikulum MTs. Khozinatul Ulum dengan menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur. Dengan beberapa pertanyaan seperti, apa kurikulum yang dipakai Madrasah, apa saja pertimbangan-pertimbangan dalam penggunaan kurikulum yang dipakai. Bagaimana pengelolaan mata pelajaran PAI, upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah, berapa jam waktu yang diberikan dalam mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih ini. Agar nantinya peneliti mengetahui secara pasti bagaimana pengelolaan pembelajaran di MTs. Khozinatul Ulum.
- 3) Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs. Khozinatul Ulum, disini penulis menanyakan banyak hal seperti langkah-langkah guru Fiqih sebelum pelaksanaan pembelajaran, metode apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran SKI, kemudian metode apa saja yang paling dominan dalam pembelajaran Fiqih,serta tentunya teknik apa yang digunakan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang dipakai guru Fiqih. Pertanyaan selanjutnya, yaitu tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Fiqih,

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Renika Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165

kemudian apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran Fiqih, bagaimana keadaan setelah pembelajaran selesai, berapa nilai yang di dapatkan peserta didik, serta upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih MTs. Khozinatul Ulum.

- 4) Peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih. Metode dan teknik apa yang paling disukai peserta didik yang digunakan guru, bagaimana suasana penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang digunakan, kemudian bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih.

Wawancara ini menggunakan alat tulis juga seperti buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara, dan juga menggunakan alat perekam yaitu *handphone*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal dan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Manfaat adanya dokumentasi tersebut yaitu untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, serta keadaan guru di dalam sekolah tersebut. dokumentasi yang penulis maksud yakni yang sifatnya tertulis, seperti: biografi sekolah, catatan rencana pembelajaran guru, maupun data-data lainnya yang menjelaskan kondisi dan situasi objek yang diteliti. Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter, misalnya: sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah karyawan, jumlah siswa dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, yang meliputi: latar belakang berdirinya MTs khozinatul ulum, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana, jumlah siswa MTs Khozinatul Ulum.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi mengenai desain pembelajaran tentang penerapan konsep *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Khozinatul Ulum.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan cara ini, maka data penelitian mengenai desain pembelajaran tentang penerapan konsep *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Khozinatul Ulum akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Madrasah, seorang pendidik mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik MTs. Khozinatul Ulum terkait

mengenai desain pembelajaran tentang penerapan konsep *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran secara menyeluruh dan sedetail mungkin mengenai desain pembelajaran tentang penerapan konsep *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Khozinatul Ulum.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditentukan kepastian datanya¹⁰

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian desain pembelajaran konsep *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Khozinatul Ulum Kaaliwangan Blora.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2001, halm 125-128

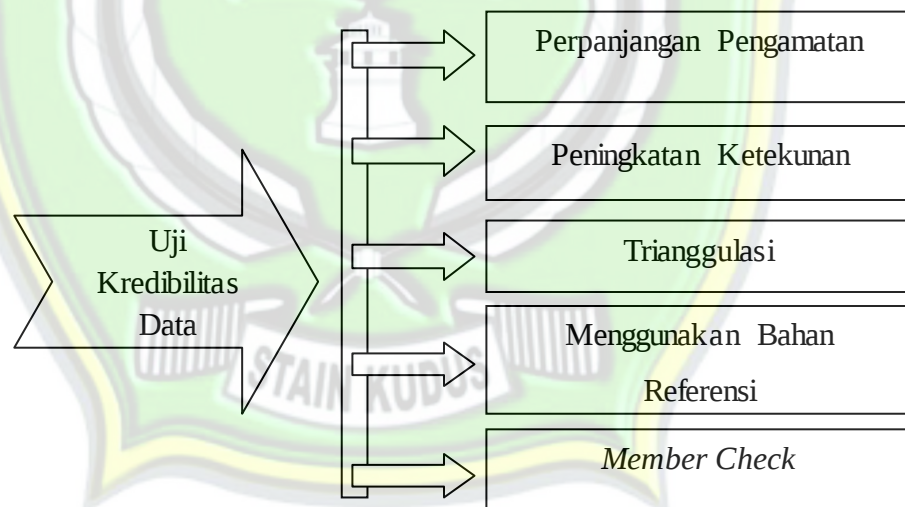
Dalam hal ini dapat menggunakan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹¹

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan dari penelitiannya yaitu tentang desain pembelajaran konsep *Mastery Learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Khozinatul Uhum. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini.¹²

Gambar 3.1



Bagan uji kredibilitas data penelitian kualitatif

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Op. Cit., hal. 368-375

¹²*Ibid*, Sugiyono, halm. 368

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera di analisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm 70

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm 129

3. Verifikasi / menyimpulkan data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁵ Simpulan yang ditarik adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali catatan-catatan lapangan di MTs. Khozinatul Ulum untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Op.Cit, ,hal. 341-345

Gambar 3.2

DIAGRAM ANALISIS DATA

